

**REPRESENTASI KONSEP *ANGKRINGAN*
PADA INTERIOR *CAFE TIGA TJERET* SOLO
DITINJAU DARI ASPEK KARAKTERISTIK VISUAL**



PENGAJIAN

Oleh:

Kama Kharismawisesa Priyayudha

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

**REPRESENTASI KONSEP *ANGKRINGAN*
PADA INTERIOR *CAFE TIGA TJERET SOLO*
DITINJAU DARI ASPEK KARAKTERISTIK VISUAL**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA			
INV	4.461/HIS/2014		
KLAS			
TERIMA	5-5-2014	TID	0/0



PENGKAJIAN

Oleh:

Kama Kharismawisesa Priyayudha



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

**REPRESENTASI KONSEP *ANGKRINGAN*
PADA INTERIOR *CAFE TIGA TJERET* SOLO
DITINJAU DARI ASPEK KARAKTERISTIK VISUAL**



PENGKAJIAN

Kama Kharismawisesa Priyayudha

NIM: 0911661023

Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2014

Tugas Akhir Pengkajian berjudul :

REPRESENTASI KONSEP ANGKRINGAN PADA INTERIOR CAFE TIGA TJERET SOLO DITINJAU DARI ASPEK KARAKTERISTIK VISUAL diajukan oleh Kama Kharismawisesa Priyayudha, NIM 0911661023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 27 Januari 2014.

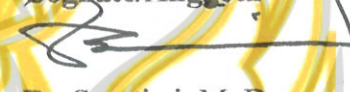
Pembimbing I/Anggota


Drs. Hartoto Indra S., M.Sn.
NIP. 19590306 199003 1 001


Pembimbing II/Anggota


Nor Jayadi S.Sn.
NIP. 19750805 2008 01 1014

Cognate/Anggota


Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

**Ketua Prog. Studi Desain Interior/
Ketua/Anggota**


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Ketua Jurusan/Ketua


M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002



PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karyaku ini untuk :
Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan dan
kelancaran,*

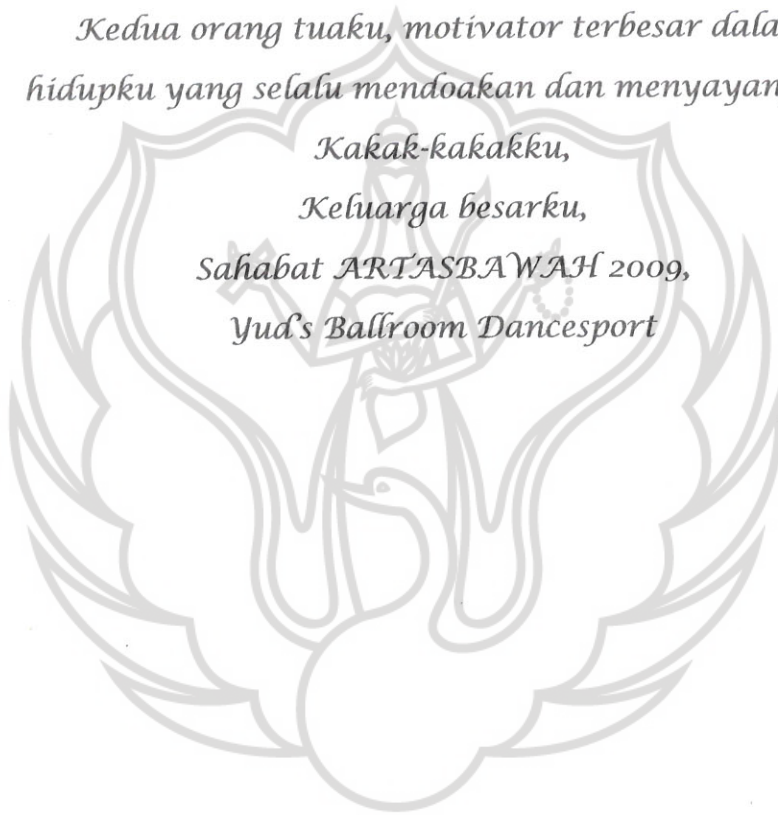
*Kedua orang tuaku, motivator terbesar dalam
hidupku yang selalu mendoakan dan menyayangiku,*

Kakak-kakakku,

Keluarga besarku,

Sahabat ARTASBAWAH 2009,

Yud's Ballroom Dancesport



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, yang telah memberikan kemampuan dan kelancaran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul *Representasi Konsep Angkringan pada Interior Cafe Tiga Tjeret Solo ditinjau dari Aspek Karakteristik Visual*.

Tugas akhir ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Seni, Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih pada pihak yang membantu, baik yang bernyawa maupun tidak, terutama kepada:

1. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Hartoto Indra S, M.Sn selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa mengajari dan memotivasi saya.
3. Bapak Nor Jayadi selaku Dosen Pembimbing II yang sabar menghadapi saya.
4. Bapak Rahmawan D.P, selaku dosen wali yang penuh perhatian dan pengertian.
5. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn, MA selaku Ketua Prodi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn, MT selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Segenap Staf Pengajar dan Karyawan Program Studi Desain Interior yang telah memberikan pelayanan dengan sangat baik.
8. Orang-orang yang mencintai saya, mendoakan dengan ikhlas lahir dan batin: kedua orang tua saya, kakak-kakak saya Binda, Pikta, Sweta, juga Om Agus dan Tante Mira, Om Dedi dan Tante Ita, seluruh keluarga besar saya.
9. Maria, Leonyta, Intan, Diah, Tian sahabat karib saya sejak pandangan pertama
10. Semua teman-teman seperjuangan, Artas Bawah DI 2009.

11. Mbak Indri dan Mbak Sinta yang memberi info teraktual selama hidup saya di prodi desain interior.
12. Tina, Sagon, Andina, teman-teman saya yang lucu.
13. Pengurus Ikatan Olahraga Dansa (IODI) Yogyakarta.
14. Member *Yud's Ballroom Dancesport, Crown Dance Crew, Black Ace*.
15. Keluarga besar *Cafe Tiga Tjeret Solo*, yang memberi kebebasan berekspresi sehingga saya bisa memperoleh data secara maksimal.
16. Semua narasumber yang berpartisipasi dalam penelitian saya.
15. Michael Angelo sang kuda besi, setia mengantar saya tanpa kenal lelah
16. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Demikian skripsi ini telah penulis susun dengan sekuat jiwa raga. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan. Akhir kata penulis mengharapkan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Tuhan membalas semua pihak yang telah berjasa kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan dengan pahala yang berlimpah. Amin.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR DAN FOTO	ix
DAFTAR TABEL	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Metode Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan tentang Representasi	7
B. Tinjauan tentang Konsep	7
C. Tinjauan tentang <i>Angkringan</i>	8
D. Tinjauan tentang <i>Cafe Tiga Tjeret</i>	9
1. Tinjauan Kafe	9
2. Tinjauan Interior <i>Cafe Tiga Tjeret</i>	9
E. Tinjauan tentang Karakteristik Visual	10
1. Karakteristik Visual	10
a. Bentuk	10
b. Tekstur	11
c. Warna	12
d. Cahaya	16

2. Tinjauan tentang Prinsip Desain	17
3. Tinjauan tentang Elemen Desain Interior	20
BAB III DATA LAPANGAN	23
A. PROSES PENGUMPULAN DATA	23
B. PEROLEHAN DATA	24
1. <i>Angkringan</i> Tradisional	25
2. <i>Cafe Tiga Tjeret</i>	30
BAB IV ANALISIS DATA	58
1. Area <i>Buffet</i> dan Kasir	58
2. Ruang Makan 1	65
3. Ruang Makan 2	70
4. Ruang Makan 3	74
5. Ruang Makan 4	78
6. Area Bar	81
7. Ruang Makan Atas	86
BAB V PENUTUP	91
KESIMPULAN	91
SARAN	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR DAN FOTO

Gambar. 2.1 <i>Color circle with 52 section</i> , Gehrard Meerwein	15
Gambar. 4.1 <i>Layout</i> Bangunan Lantai 1 <i>Cafe Tiga Tjeret</i>	31
Gambar. 4.2 <i>Layout</i> Bangunan Lantai 2 <i>Cafe Tiga Tjeret</i>	49
Gambar. 5.1 Tampak depan pikulan <i>angkringan</i>	59
Gambar. 5.2 Tampak depan area <i>buffet</i> dan kasir.....	59
Gambar. 5.3 Tampak depan ruang makan 1.....	66
Gambar 5.4a. Tampak depan ruang makan 2	71
Gambar 5.4b. Tampak samping ruang makan 2.....	71
Gambar 5.5. Tampak depan ruang makan 3	78
Gambar. 5.6. Tampak depan ruang makan 4	78
Gambar 5.7. Tampak depan area bar	82
Gambar 5.8. Tampak depan ruang makan atas.....	87
Gambar 6.1. Komposisi warna area <i>buffet</i> dan kasir	63
Gambar 6.2. Komposisi warna ruang makan 1	69
Gambar 6.3 Komposisi warna ruang makan 2	73
Gambar 6.4. Komposisi warna ruang makan 3	76
Gambar 6.5. Komposisi warna ruang makan 4	80
Gambar 6.6. Komposisi warna area bar	85
Gambar 6.6. Komposisi warna ruang makan atas	89

Foto 3.1. Tampak depan salah satu <i>angkringan</i> di kawasan stasiun Tugu...	25
Foto 3.2. <i>Angkringan</i> Lik No.....	26
Foto 3.3. Lik No meracik <i>wedang</i> untuk pembeli	26
Foto 3.4. Pelayan bersiap mengantar pesanan pengunjung	27
Foto 3.5. Penyajian nasi kucing dan lauk pauk di <i>Angkringan</i> Lik No	27
Foto 3.6. Trotoar jalan raya sebagai lantai <i>angkringan</i>	28
Foto 3.7. Terpal sebagai atap <i>angkringan</i>	28
Foto 3.8. Terpal plastik sebagai tampias.....	28
Foto 3.9. Dinding stasiun Tugu sebagai dinding <i>angkringan</i>	28
Foto 3.10. Pikulan pada <i>angkringan</i> Lik No	29
Foto 3.11. Ceret yang berisi air panas, jahe, dan teh	29
Foto 3.12. Meja panjang dan <i>dingklik</i> <i>angkringan</i>	29
Foto 3.12. Lampu <i>senthir</i>	29
Foto 3.14. Anglo untuk memasak.....	29
Foto 4.1. <i>Cafe Tiga Tjeret</i>	30
Foto 4.2. Ruang makan 1	32
Foto 4.3. Ruang makan 2	32
Foto 4.4. Ruang makan 3	33
Foto 4.5. Ruang makan 4	33
Foto 4.6. <i>Entrance</i>	34
Foto 4.7. Area buffet.....	34
Foto 4.8. Tampilan luar ruang makan 1	35
Foto 4.9. Tampilan dari belakang <i>Cafe Tiga Tjeret</i>	35

Foto 4.10. <i>Footstep</i> menuju kafe	36
Foto 4.11. Lantai <i>conblock</i> area makan	36
Foto 4.12. Dinding timur	36
Foto 4.13. Elemen estetis dinding timur	37
Foto 4.14. Dinding ruang makan 2	37
Foto 4.15. Dinding dalam toilet	37
Foto 4.16. Dinding kontainer	38
Foto 4.17. Dinding area <i>buffet</i> dan kasir	38
Foto 4.18. Plafon lantai 1	39
Foto 4.19. Plafon lantai 1	39
Foto 4.20. Meja mesin jahit	40
Foto 4.21. Meja saji	40
Foto 4.22. Meja kasir	40
Foto 4.23. Kursi kayu	41
Foto 4.24. Kursi santai	41
Foto 4.25. Kursi layat	41
Foto 4.26. Kursi plastik warna	41
Foto 4.27. Tempat payung (kiri) dan almari display (kanan)	42
Foto 4.28. Mushola	42
Foto 4.29. Wastafel ceret dan ember <i>seng</i>	43
Foto 4.30. Panggung <i>entertain</i>	43
Foto 4.31. <i>Loudspeaker</i> drum	44
Foto 4.32. Instalasi dalam <i>lunchbox</i>	44

Foto 4.33. Lampu ceret (kiri) dan lampu kaleng saos (kanan)	44
Foto 4.34. Lampu gelas bekas (kiri) dan lampu garpu (kanan)	45
Foto 4.35. Pencahayaan lilin di meja makan	45
Foto 4.36. Media penulisan menu makanan	46
Foto 4.37a. Penyajian <i>buffet</i>	46
Foto 4.37b. Penyajian <i>buffet</i>	47
Foto 4.38. Piring saji	47
Foto 4.39. Gelas saji	47
Foto 4.40. Poster parodi <i>Cafe Tiga Tjeret</i>	48
Foto 5.1. Area bar	50
Foto 5.2. Area makan bar	50
Foto 5.3. Area bar view 1	51
Foto 5.4. Area bar view 2	51
Foto 5.6. Lantai besi dek lt.2	52
Foto 5.7. Tangga menuju lantai 2	52
Foto 5.8. Area bawah tangga	53
Foto 5.9. Dinding ruang lt.2.....	53
Foto 5.10. Pagar pembatas ruang lt.2.....	53
Foto 5.11. Plafon 1 area bar	54
Foto 5.12. Plafon 2 area bar	54
Foto 5.13. Meja dan kursi makan dari krat botol minuman.....	55
Foto 5.14. Meja halma	55
Foto 5.15. Meja bar.....	55

Foto 5.16. Lemari display pada mini bar	56
Foto 5.17. Becak yang tergantung	56
Foto 5.18. Lampu taman	57
Foto 6.1. Area <i>buffet</i> (kiri) dan kasir (kanan)	58
Foto 6.2. Bentuk plafon menunjukkan garis lurus.....	60
Foto 6.3. Penyajian hidangan pada <i>angkringan</i>	60
Foto 6.4. Penyajian hidangan pada area <i>buffet</i>	60
Foto 6.5. <i>Anglo</i> pemanas pada <i>angkringan</i>	61
Foto 6.6. <i>Grill</i> pada area <i>buffet</i>	61
Foto 6.7. <i>Ceret</i> untuk wadah air	61
Foto 6.8. <i>Ceret</i> untuk dekorasi.....	61
Foto 6.9. Tekstur kasar pikulan <i>angkringan</i>	62
Foto 6.10. Tekstur kasar furnitur area <i>buffet</i> dan kasir	62
Foto 6.11. Variasi tekstur pada area <i>buffet</i> dan kasir.....	63
Foto 6.12. Pencahayaan <i>downlight</i> pada meja <i>buffet</i>	64
Foto 6.13. Ruang makan 1	65
Foto. 6.14. Ritme berulang kolom penyangga atap	66
Foto 6.15. Kuantitas meja dan kursi terhadap ukuran ruang makan 1	67
Foto 6.16. Lampu berwujud lingkaran di antara wujud persegi	67
Foto 6.17. Lantai <i>angkringan</i>	68
Foto 6.18. Lantai ruang makan 1	68
Foto 6.19. Variasi tekstur dari elemen pembentuk ruang.....	68
Foto 6.20. Pencahayaan buatan pada ruang makan 1	70

Foto 6.21. Ruang makan 2	70
Foto 6.22. Harmoni pada wastafel	72
Foto 6.23. Variasi tekstur pada ruang makan 2	72
Foto 6.24. Pencahayaan dengan lampu gantung yang dipasang rendah	74
Foto 6.25. Ruang makan 3	74
Foto 6.26. Dinding <i>angkringan</i> Lik No	75
Foto 6.27. Dinding ruang makan 3	75
Foto 6.28. Variasi tekstur ruang makan 3	76
Foto 6.29. <i>Senthir angkringan</i>	77
Foto 6.30. <i>Candle light</i> ruang makan 3	77
Foto 6.31. <i>Uplight</i> dengan pencahayaan tinggi	78
Foto 6.32. Ruang makan 4	78
Foto 6.33. Variasi tekstur ruang makan 4	79
Foto 6.34. Pencahayaan buatan ruang makan 4	81
Foto 6.35. Area mini bar	81
Foto 6.36. Garis horisontal memperluas ruang	82
Foto 6.37. Lemari display dengan ritme vertikal dan horisontal	83
Foto 6.38. Elemen estetis dengan kombinasi bentuk lingkaran di dalam persegi	83
Foto 6.39. Terpal <i>angkringan</i> sebagai tampias	84
Foto 6.40. Tirai sebagai tampias	84
Foto 6.41. Tirai pada area bar sebagai tampias	84
Foto 6.42. Banyak bukaan ventilasi memudahkan cahaya matahari masuk.	85

Foto 6.43. Pencahayaan area bar.....	86
Foto 6.44. Ruang makan atas.....	86
Foto 6.45. Dari kejauhan lampu seperti titik dengan ritme berulang.....	87
Foto.6.46. Variasi bentuk pagar lengkung di antara garis lurus.	88
Foto.6.47. Variasi tekstur ruang makan atas.....	88
Foto 6.48. Pencahayaan berkesan luas.....	90



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Presepsi dan Sensasi Warna	15
---	----



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik visual dari representasi konsep *angkringan* yang diterapkan pada interior *Cafe Tiga Tjeret*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Observasi dilakukan pada *angkringan* di sekitar stasiun Tugu (lokasi pertama datangnya *angkringan*), kemudian pada *Cafe Tiga Tjeret*.

Hasil penelitian menunjukkan interior *Cafe Tiga Tjeret* menggunakan atribut yang ada pada *angkringan* dan direpresentasikan melalui bentuk pikulan, bentuk terpal, dan bentuk penyajian makanan. Bentuk-bentuk tersebut divisualkan melalui garis lurus dan bidang persegi pada furnitur (*kitchen set*, meja *buffet*, meja kasir, meja dan kursi makan) serta elemen dekorasi (tirai, pigura, poster, cermin). Teko (*ceret*) direpresentasikan melalui elemen dekorasi wastafel dan *downlight*. Tungku (*anglo*) direpresentasikan melalui alat pemanggang dengan bara api (*grill*). Tekstur kayu *angkringan* direpresentasikan melalui penerapan material kayu pada sebagian besar furnitur. Warna *angkringan* direpresentasikan melalui warna panas yang berkesan hangat. Pencahayaan lampu berbahan bakar minyak tanah (*senthir*) direpresentasikan melalui *candle light* dan lampu gantung yang berkesan intim.

Selain dalam atribut visual tersebut, terdapat representasi suasana *angkringan* yang diperoleh melalui penggunaan barang-barang bekas yang membangkitkan nostalgia akan masa lalu. Suasana *angkringan* didominasi oleh kesederhanaan dan keakraban, begitu pula suasana kafe ini.

Kata Kunci: Representasi, Konsep, *Angkringan*, *Cafe Tiga Tjeret*, Karakteristik Visual

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Jika kita berkunjung ke Kota Solo akan mudah kita jumpai warung – warung makan kecil berbentuk gerobak beratapkan terpal di pinggiran jalan, itulah yang disebut *angkringan*. Nama *angkringan* berasal dari Bahasa Jawa “*ngankring*” yang artinya duduk dengan posisi salah satu kaki lebih tinggi dari kaki lainnya. Awalnya para pedagang minuman dan makanan kecil ini tidak menggunakan gerobak melainkan pikulan, mereka dulu disebut pedagang *hik*. Nama *hik* bermula pada tradisi malam *selikuran* (malam ke-21) di Keraton Surakarta, pada malam tersebut kota berhiaskan lentera (*ting-ting*) yang antara lain dibawa para pedagang makanan para pedagang itu biasa berteriak Hiik.....iyeeekk.... sampai sekarang istilah *hik* masih dipakai di Solo (Kompas, 20-06-2004). Masyarakat setempat menamai *hik* sebagai *wedangan*, tetapi di Yogyakarta dan kota-kota lain menyebutnya *angkringan*. Adapun menu makan utama *angkringan* adalah *sego kucing* (nasi kucing). Disebut demikian dikarenakan nasi yang dijual mirip dengan cara kebanyakan orang memberikan makan kepada kucing. Porsi nasinya kira-kira hanya 3 kali suapan dengan pasangan lauk berupa sambel dan ikan teri seperti makanan untuk kucing (sarjanaku.com).

Angkringan kerap dikaitkan dengan masyarakat kalangan menengah ke bawah, seperti tukang becak, sopir bus, buruh pabrik, juga termasuk kebanyakan mahasiswa. Alasannya jelas, di tengah kesibukan mereka menyelesaikan studi, *angkringan* menyediakan kebutuhan pangan murah, cepat, dan beroperasi hingga larut malam. Ditambah lagi *angkringan* tidak memiliki larangan yang bersifat formal, tetapi yang jelas perlu menjaga toleransi dan menghargai orang lain yang

duduk berdekatan. Hal ini membuatnya populer sebagai tempat persinggahan untuk mengusir lapar atau sekedar melepas lelah.

Dewasa ini, *angkringan* tampak dinikmati juga oleh masyarakat kalangan menengah ke atas. Tak perlu mencari pedagang *angkringan* di pinggir jalan, mereka dapat langsung mengunjungi kafe yang mengangkat konsep *angkringan*. Kafe semacam ini berupaya mewujudkan konsep *angkringan* melalui representasi dengan menu *angkringan* ditambah tata ruang yang apik dengan tujuan menarik minat pengunjung. Marcel Danesi (2012:56) mendefinisikan representasi sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik. Kafe berkonsep *angkringan* tersebut berdampak positif menaikkan “*prestise*” *angkringan* yang mulanya hanya diminati kalangan menengah ke bawah, kini meluas hingga kalangan menengah ke atas, bahkan wisatawan. Salah satu kafe tersebut ialah *Cafe Tiga Tjeret* yang berada di kota Solo.

Dalam merepresentasi *angkringan*, *Cafe Tiga Tjeret* menggunakan atribut seperti yang terdapat pada *angkringan* tradisional, di antaranya bentuk tiga *ceret*, material kayu lawasan, dan lain sebagainya. Atribut tersebut jika dikelompokkan akan membentuk suatu karakteristik visual guna mendukung representasi yang dihadirkan. Menurut Ching (2011:82) karakteristik visual adalah karakteristik khusus yang terlihat dari benda-benda tersebut dan bagaimana hubungan dan interaksinya terhadap bentuk dan kualitas estetika lingkungan visual kita

Kafe “*Tiga Tjeret*” memperoleh namanya dari kebiasaan *angkringan* yang menggunakan *ceret* berjumlah tiga. Bangunannya mempertahankan ruang terbuka seperti halnya *angkringan* khas Solo yang dinikmati dengan duduk lesehan beratap langit. Meskipun terlihat megah, tetapi ternyata interiornya banyak menggunakan barang bekas seperti lampu-lampunya yang terbuat dari susunan gelas plastik. Sebagian besar meja juga berasal dari daur ulang mesin jahit bekas, bak perabot antik milik kafe berkelas. Tidak berlebihan, tetapi dengan suasana yang mendukung mampu membuat pengunjung bebas mengeksplorasi diri di sana.

Berangkat dari fenomena yang dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai representasi konsep *angkringan* pada interior *Cafe Tiga Tjeret* ditinjau dari aspek karakteristik visualnya. Adapun *Cafe Tiga Tjeret* dipilih karena tempat tersebut merupakan ikon dari kafe yang mengusung konsep *angkringan* dan berada di salah satu kota yang lekat dengan kuliner *angkringan* itu sendiri.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu; seperti apakah representasi konsep *angkringan* pada interior *Cafe Tiga Tjeret* ditinjau dari aspek karakteristik visual yaitu bentuk, tekstur, warna, dan cahaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi konsep *angkringan* pada interior *Cafe Tiga Tjeret* ditinjau dari aspek karakteristik visual yaitu bentuk, tekstur, warna, dan cahaya.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi prodi, dapat menambah pustaka untuk melengkapi data literatur perpustakaan.
2. Bagi masyarakat, dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai representasi konsep *angkringan* pada interior kafe.
3. Bagi penulis, dapat menambah wawasan serta ilmu mengenai hal-hal yang berkenaan dengan representasi konsep *angkringan* pada interior kafe.

E. METODE PENELITIAN

1. Metode studi kasus

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian yang diterapkan dalam ilmu - ilmu sosial. Menurut Yin (2003) studi kasus adalah suatu inkuri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan yang nyata, bilamana batas – batas antara fenomena dan konteks yang dipelajari tidak tampak dengan tegas dan bila multi sumber bukti dibutuhkan. Dengan demikian, studi kasus terutama dibutuhkan apabila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang akan dipelajarinya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam studi kasus dapat diambil dari berbagai sumber informasi, karena studi kasus melibatkan pengumpulan data yang “kaya” untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Yin (2003) mengungkapkan bahwa terdapat enam bentuk pengumpulan data dalam studi kasus yaitu:

- a. Dokumentasi yang terdiri dari surat, memorandum, agenda, laporan-laporan suatu peristiwa, proposal, hasil penelitian, hasil evaluasi, kliping, artikel
- b. Rekaman arsip yang terdiri dari rekaman layanan, peta, data survei, daftar nama, rekaman-rekaman pribadi seperti buku harian, kalender dan lain sebagainya
- c. Wawancara bertipe *open-ended*

Metode wawancara merupakan pengumpulan faktual yang diperoleh secara langsung dengan pihak yang bersangkutan melalui tanya jawab. Metode wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam hal ini responden ditunjukkan kepada:

- 1) Pedagang *angkringan*

Sebagai referensi data mengenai *angkringan* ditinjau dari sudut pandang para pedagang.

- 2) Pengunjung *angkringan*

Sebagai referensi data mengenai *angkringan* ditinjau dari sudut pandang para pengunjung.

3) Pengunjung *Cafe Tiga Tjeret*

Untuk mengetahui pendapat para pengunjung *Cafe Tiga Tjeret* mengenai representasi *angkringan* pada interior kafe ini.

4) Pengelola *Cafe Tiga Tjeret*

Untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai *Cafe Tiga Tjeret*.

d. Observasi langsung

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Jadi metode ini diterapkan untuk memperoleh hal-hal yang terkait dengan objek yang bersifat nyata. Dengan demikian peneliti melakukan observasi langsung pada:

1) *Angkringan* tradisional

2) *Cafe Tiga Tjeret*

e. Observasi partisipan

Dalam hal ini peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat yang pasif tetapi peneliti juga bertindak aktif dalam mengambil peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang diteliti.

f. Perangkat fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan seni dan lain - lain.

3. Metode Analisis

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

c. *Conclusion drawing* (verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

